

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Keputusan Berwirausaha**

###### **2.1.1.1 Pengertian Keputusan Berwirausaha**

Setiap individu sejatinya memiliki rasa takut dan selalu dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan keraguan. Kedua hal itulah yang seringkali menjadi tantangan dan kesulitan untuk memutuskan sesuatu. Begitupun dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang seringkali dihadapkan dengan ketakutan akan kegagalan ataupun takut usahanya tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu, keputusan berwirausaha perlu dipikirkan dan dipersiapkan dengan matang.

Pada dasarnya memang seorang wirausaha harus memiliki niat yang mantap, memiliki mental yang kuat, mandiri, dan juga tanggung jawab, karena dalam kegiatannya ia akan menanggung keuntungan oleh dirinya sendiri, begitupundengan kerugiannya. Selain itu, menjadi seorang wirausahawan tidak hanya melakukan kegiatan jual beli barang ataupun jasa, tapi harus dibarengi dengan strategi, kegigihan, dan perencanaan yang matang agar usaha bisa berjalan dalam jangka Panjang. Menurut Shomad & Purnomosidhi (Sihombing and Sulistyio 2021: 310), “pengambilan keputusan adalah proses mendapatkan persetujuan anggota kelompok dari beberapa tindakan yang diinginkan untuk mencapai tujuan kelompok”.

Adapun menurut (Nurcahyono et al, 2021: 70), Keputusan berwirausaha merupakan cara yang dilakukan individu atau calon pelaku usaha untuk mencari alternatif serta peluang usaha dalam kegiatan ekonomi untuk menemukan perkembangan atau minat yang diminati sehingga nantinya akan menghasilkan suatu produk jasa maupun dagang dengan segala resiko yang menghadang untuk memperoleh keuntungan demi terciptanya kesejahteraan hidup dimasa depan yang akan datang.

Menurut (Setiadi 2008: 132) pada dasarnya keputusan pertama yang sangat penting dan strategis yang dibuat wirausahawan adalah keputusan berusaha untuk

mendapatkan penghasilan dengan mendirikan dan mengelola serta mengembangkan perusahaan. Pada dasarnya pengambilan keputusan oleh seorang wirausaha didasarkan atas tiga pendekatan, yaitu :

#### 1. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional dalam pengambilan sebuah keputusan adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas logika bisnis yang wajar dengan menganalisa berbagai fakta yang ada.

#### 2. Pendekatan Naluri/Instink

Pendekatan yang berorientasi pada naluri lebih banyak berdasarkan atas pengalaman-pengalaman yang selama ini dijalannya biasanya pada bulan 'Besar' (kalender Jawa), karena pada bulan tersebut orang banyak melangsungkan acara pernikahan, dan sebagainya.

#### 3. Pendekatan Kombinasi

Pendekatan kombinasi antara rasional dan naluri adalah pendekatan dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek rasional maupun irasional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mengambil keputusan tidak bisa semena-mena, perlu adanya teknik tertentu sehingga keputusan yang kita ambil tidak akan merugikan kita di masa depan. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keputusan berwirausaha adalah suatu kegiatan atau perilaku yang menentukan kepastian mengenai apa yang akan dijalankannya. Jelas sekali bahwa dalam melakukan kegiatan berwirausaha tidak bisa sembarang diputuskan. Harus ada persiapan matang baik itu dari segi materi ataupun dari segi mental. Hal tersebut diperlukan guna keberhasilan dalam berwirausaha. Setiap wirausahawan tentu saja menginginkan usaha yang sukses, memiliki pendapatan yang tinggi, dan berjalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, berbagai persiapan dan perencanaan menjadi faktor yang sangat serius dalam membangun wirausaha.

Menurut (Alma 2013:9) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha yaitu:

1. Personal, menyangkut aspek aspek kepribadian seseorang diantaranya sebagai berikut:
  - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
  - b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain
  - c. Dorongan karena faktor usia
  - d. Keberanian menanggung resiko,
  - e. komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.
2. Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis dan sebagainya
  - c. Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis
  - d. Kebijakan pemerintah, misalnya adanya kemudahan dalam lokasi usaha ataupun fasilitas kredit dan bimbingan usaha yang dilakukan Depnaker.
3. Sociological, menyangkut masalah dengan keluarga dan sebagainya, diantaranya sebagai berikut:
  - a. Adanya hubungan atau relasi dengan orang lain
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berwirausaha
  - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
  - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan
  - e. Adanya pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

Menurut (Nurchotim 2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha yaitu:

#### 1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan

dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong keputusan untuk berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

## 2) Faktor Ekstrinsik

Faktor Entrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor entrinsik yang mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan

### **2.1.1.2 Indikator Keputusan Berwirausaha**

Banyak para wirausahawan yang berhasil, mengklaim bahwa bisnis merekadimulai dari keputusan dan pengembangan bisnis dipengaruhi oleh orang lain. Relevansi Peran model untuk wirausahawan jelas dalam pers bisnis populer yang penuh dengan cerita-cerita, dan referensi untuk, usaha kewirausahaan dan keberhasilan yang telah mempengaruhi wirausahawan yang lain.

Menurut Indarti (Sulistyowati and Widyastuti 2017: 29), indikator keputusan berwirausaha adalah :

#### 1. Memilih karir sebagai wirausahawan

Dalam menentukan karir setelah jenjang pendidikan, seorang individu seringkali dihadapkan dengan kebingungan. Maka untuk mengukur tingkat keputusan berwirausaha harus dilihat dari apakah memilih sebagai wirausaha atau tidak.

#### 2. Lebih suka menjadi wirausahawan daripada karyawan perusahaan

Orang yang lebih suka berwirausaha dan senang menjalankannya, biasanya lebih mudah dalam melakukan keputusan berwirausaha.

Menurut Robbins & Coulter ( Hutagoal 2019: 9) Indikator keputusan berwirausaha adalah :

#### 1. Memilih alternatif (memaksimalkan, memuaskan)

Memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada merupakan inti sebenarnya dari proses pembuatan keputusan. Proses pembuatan keputusan

mengharuskan pembuat keputusan menyusun daftar alternatif yang ada yang dapat memecahkan masalah. Langkah ini membutuhkan kreativitas dari pembuat keputusan. Jika satu alternatif memiliki skor tertinggi pada setiap kriteria, maka tidak perlu dipertimbangkan bobotnya karena alternatif tersebut sudah menjadi pilihan utama.

## 2. Implementasi

Setelah suatu alternatif telah dipilih, maka harus menerapkannya, tetapi manajer juga harus mempertimbangkan penolakan orang pada saat melakukan penerapan keputusan. Hal lain yang mungkin harus dilakukan pengambil keputusan selama implementasi adalah menilai dampak dari perubahan lingkungan terhadap keputusan, terutama dengan keputusan jangka panjang.

## 3. Evaluasi

Hal ini merupakan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah keputusan yang dibuat dapat memecahkan masalah. Jika kesalahan dilakukan pada saat melakukan evaluasi alternatif, maka proses pembuatan keputusan diulang kembali.

Pada umumnya, menjadi seorang wirausahawan harus didasari terlebih dahulu melalui niat dan keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi seorang wirausahawan. Keinginan menjadi seorang wirausahawan tentu melalui beberapa tahapan yang nantinya seorang individu akan membuat keputusan untuk menjadi seorang wirausahawan, yang dimana salah satunya seseorang tersebut lebih tertarik untuk berwirausaha demi menambah penghasilan, apalagi seseorang tersebut lebih tertarik untuk berwirausaha dibanding menjadi seorang karyawan perusahaan.

### **2.1.2 Minat Berwirausaha**

#### **2.1.2.1 Pengertian Minat berwirausaha**

Menurut (Wijaya 2008), minat adalah kesungguhan niat dari seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausahawan diantaranya yaitu percaya diri, berorientasikan

tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan

Menurut (Geoffrey et al. Ramayah and Harun 2005) mengatakan bahwa minat berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* menggunakan indikator memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan membuat perencanaan untuk memulai usaha. Menurut (Indarti dan Rostiani 2008), proses perkembangan perekonomian bertumpu pada munculnya usaha-usaha baru perorangan dan dimulai dalam skala kecil. Kelebihan usaha baru dalam skala kecil yaitu rendahnya hambatan masuk, dilihat dari investasi modal, kompetensi dan informasi yang dibutuhkan, sehingga minat berwirausaha pada mahasiswa di Indonesia lebih baik dibanding dengan negara yang hambatan masuknya lebih tinggi, seperti Jepang.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Menurut (Lambingdan Kuehl 2007), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut (Hisrich, et al. 2005: 18) dan (Alma 2010: 12), Intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988).

Menurut (Mudjiarto et al. 2005) menyatakan bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

- a. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
- b. Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
- c. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
- d. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirauaha :

- a. Faktor intrinsik
- b. Faktor ekstrinsik

### **2.1.2.2 Indikator Minat berwirausaha**

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur variabel minat berwirausaha, diantaranya adalah menurut Muniarti dalam (Mega Pratitis Nur Aini, Sigit Santosa, and Nurhasan Hamidi 2017: 6), indikator tersebut antara lain:

- a. Merasa tertarik untuk berwirausaha. Kegiatan berwirausaha ini akan memiliki daya tarik sendiri bagi setiap orang. Bila seseorang melakukan sesuatu hal sesuai dengan hati nurani maka akan semakin tertarik pula seseorang tersebut kepada sesuatu hal, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Berkeinginan untuk berwirausaha. Keinginan ini akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Akan tetapi hal yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha akan timbul dari faktorekstrinsik ataupun faktor intrinsik
- c. Memiliki keyakinan untuk berwirausaha. Keyakinan yang dimiliki seseorang akan menjadi kunci sukses bagi dirinya dalam menjalankan suatu usaha. Karena keyakinan tersebut akan menjadi sugesti, apabila keyakinan tersebut menjurus ke arah yang negatif maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik, begitupun sebaliknya. Dalam mengukur variabel minat berwirausaha, dalam penelitian ini akan menggunakan ketiga indikator di atas, yaitu merasa tertarik untuk berwirausaha, berkeinginan untuk berwirausaha, dan memiliki keyakinan untuk berwirausaha.

### **2.1.3 Konsep *Entrepreneurial Mindset***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Entrepreneurial Mindset***

Berwirausaha merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan jika tidak didukung dengan kesiapan dan perencanaan yang matang. Dalam berwirausaha pasti akan sangat sering menghadapi tantangan baik itu dari luar maupun dari dalam usaha kita sendiri. Maka dari itu *entrepreneurial mindset* sangat memiliki peran agar seorang wirausahawan dapat memiliki *mindset* yang kuat dalam menjalankan wirausahanya.

Di zaman sekarang, masyarakat milenial sering kali lebih memilih untuk bekerja pada bidang yang disukainya, menjadi pegawai negeri, ataupun menjadi karyawan pada perusahaan besar. *Mindset* seperti inilah yang masih banyak tertanam pada masyarakat sehingga menghalangi kepercayaan dirinya untuk menjadi wirausahawan. Alasannya karena menjadi wirausahawan harus memulai dari nol, serta perlu usaha dan keputusan besar agar menjadi sukses. *Entrepreneurial mindset* sendiri sejatinya merupakan suatu pemikiran atau keyakinan yang mengacu pada berpikir dan bersikap layaknya seorang wirausahawan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Senges yang dikutip oleh Scheepers (Universari and Budiati 2017: 313), menyatakan bahwa “*entrepreneurial mindset* menjelaskan tentang keinovatifan dan semangat dalam mengejar peluang serta memfasilitasi tindakan untuk memanfaatkan peluang tersebut”.

Serupa dengan kutipan tersebut, McGraith & Mac Millan (Azizah 2018: 622) mengemukakan bahwa “*entrepreneurial mindset* adalah pola pikir yang dimiliki oleh seorang wirausaha, dimana mempunyai karakter diantaranya ialah berpikir simpel, berorientasi pada hal-hal baru, action oriented, mampu membaca dan mengambil peluang”.

Jelas sekali bahwa dalam mencapai kesuksesan, seorang wirausahawan perlu banyak didukung beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam. *Entrepreneurial mindset* sendiri merupakan faktor yang muncul dari dalam dan menjadi kekuatan utama dalam memulai keputusan berwirausaha.

### **2.1.3.2 Indikator *Entrepreneurial Mindset***

Dengan adanya *entrepreneurial mindset*, seorang pengusaha akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan peluang yang menguntungkan sehingga membuat usahanya berhasil, serta membuka pemikiran seorang wirausahawan untuk terus melakukan inovasi dan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi.

Menurut (Fauzi and Setyawan 2018: 138) Indikator dari *entrepreneurial mindset* adalah sebagai berikut:



### 1. Gairah

Gairah dalam *entrepreneurial mindset* adalah bagaimana individu tertarik, tergugah, ataupun tertantang dalam melakukan kegiatan wirausaha.

### 2. Kebiasaan kepemimpinan diri

Kebiasaan dalam hal ini ialah bagaimana cara individu dalam mengontrol dan mengendalikan dirinya secara mandiri dari segi emosional maupun mental.

### 3. Kebiasaan kreativitas

Kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide, wawasan, penemuan produk, atau benda seni baru yang dianggap unik, berguna, dan bernilai bagi orang lain.

### 4. Kebiasaan berimprovisasi

Improvisasi adalah seni menciptakan secara spontan tanpa persiapan. Improvisasi terhubung dengan mindset karena membantu mengembangkan kemampuan kognitif untuk cepat merasakan dan bertindak serta mengubah arah dengan cepat.

### 5. *Self efficacy*

Efikasi diri atau *self efficacy* merupakan rasa percaya kepada kemampuan diri sendiri yang merupakan bagian dari dan akan mendukung *entrepreneurial mindset*.

Semakin kreatif seseorang tersebut dalam menjalankan wirausaha, semakin sukses juga dia dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu menjalankan wirausaha dengan inovasi dan kreatifitas yang tinggi demi suksesnya wirausaha yang dijalankannya. Terdapat semangat, mampu memimpin, mampu berimprovisasi, dan percaya diri akan menghasilkan suatu ide kreatif untuk terciptanya wirausaha yang dijalankannya terus berjalan dan semakin sukses. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan yang memiliki dasar-dasar tersebut maka wirausaha yang dijalankannya akan sukses.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Lailatul Azizah	Pengaruh <i>Entrepreneurial Mindset</i> Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Dengan <i>Self-Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>entrepreneurial mindset</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. <i>Self-efficacy</i> tidak memoderasi hubungan <i>entrepreneurial mindset</i> dan lingkungan dengan keputusan berwirausaha.
2	Achmad Fauzi, Iwan Setyawan	Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis	Hasil riset menunjukkan adanya perbedaan mindset kewirausahaan secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. Perbedaan ini terletak pada dua elemen mindset kewirausahaan, yaitu kebiasaan kepemimpinan diri dan kebiasaan kreativitas.

3	Ees Abdul Manan, A. Tarmizi, Agustina Mutia	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Dan Lingkungan Terhadap Keputusan Berwirausaha Pada Komunitas Tangan Di Atas (Tda) Kota Jambi	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 47 responden. Hasil dari asumsi yaitu secara parsial <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai thitung > ttabel (3,847 > 2,01 dan nilai sig. $\alpha$ (0,000 < 0,05).
---	---	---	---

4	Louisiana Elsha Torganda	Hubungan Efikasi Diri Kewirausahaan dengan Pola Pikir Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Mikro	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat korelasi $r = 0,632$ dan $p = 0,000$ . Artinya terdapat hubungan positif antara efikasi diri kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan.
5	Helmi Suaidy, Ramli Lewenussa	Pengaruh Pola Pikir ( <i>Mindset</i> ) Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola Pikir ( <i>Mindset</i> ) kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 38,963 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R <sup>2</sup> 0,248 (2) Pola Pikir ( <i>Mindset</i> ) kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai FHitung 21,708 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R <sup>2</sup> 0,160.(3) Pola Pikir ( <i>Mindset</i> ) kewirausahaan

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai $F_{Hitung}$ 22,019 dengan nilai signifikansi 0,000 dan $R^2$ 0,268.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan kelima penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang diteliti yaitu Pengaruh *Entrepreneurial Mindset* dan variabel independen yaitu keputusan berwirausaha. Sedangkan perbedaan dari keempat penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian, tempat penelitian dan tidak terdapat variable intervening.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Arif et al., 2017: 111), “kerangka berpikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan”. Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang sebagian besar tingkat ekonomi penduduknya dari menengah ke bawah. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan faktor fenomenan yang terjadi saat ini yang dimana lapangan pekerjaan yang semakin menipis serta terlalu banyaknya persaingan, sehingga tenaga kerja tidak terserap yang menyebabkan banyak pengangguran dimana-mana. Maka dari itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan berwirausaha.

Studi mengenai minat kewirausahaan sering menggunakan model *Theory of*

*Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor-faktor personal dengan minat kewirausahaan. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis dibandingkan model lainnya (Raguz dan Matic,2011).

Menurut Ajzen (Yustina 2012:93) menyatakan bahwa niat untuk melakukan perilaku (intention) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dansejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapatdukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (high involvement), karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran, faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya.

Berdasarkan TPB yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi secara positif oleh sikap berperilaku, artinya bahwa semakin kuat (positif) penilaian individu terhadap baik tidaknya dampak menjadi wirausaha (*Entrepreneurial Mindset*)

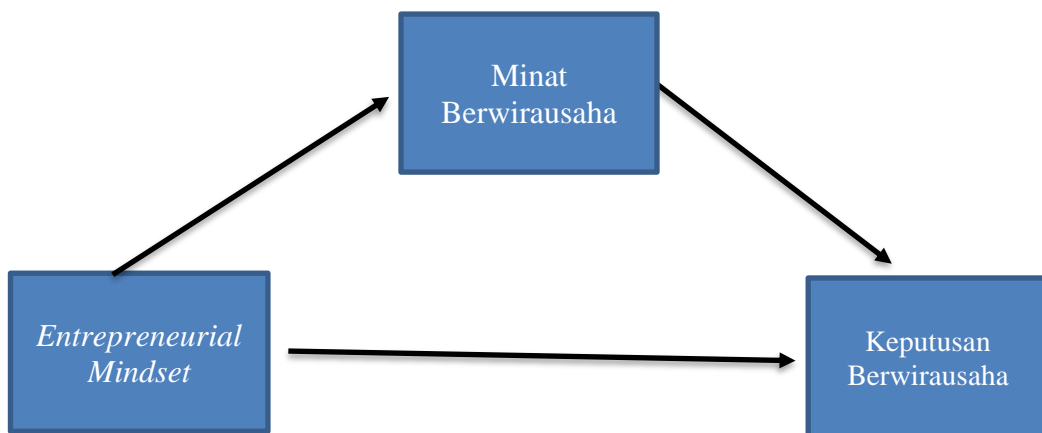
akan memperkuat keinginan individu tersebut untuk bekerja mandiri atau Memutuskan untuk mendirikan usahanya sendiri. Dalam hal ini, semakin kuat sikap terhadap wirausaha, maka semakin kuat pula minat untuk menjadi wirausaha.

Pada dasarnya, semua orang menginginkan kehidupan yang sukses dan sejahtera. Maka bukan hal awam bahwa setiap orang berlomba-lomba dan menggunakan segala cara untuk memperoleh kekayaan. Namun, dibalik itu semua, memperoleh suatu kesuksesan bukanlah hal yang mudah dan perlu ada perjuangan dibaliknya.

Menurut (Lambing and Kuehl 2007), Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Sebagaimana yang kita kenal bahwa berwirausaha merupakan usaha mandiri dengan wirausahawan (pemilik usaha) sebagai pengendali dan penanggung risiko usaha sepenuhnya. Dalam artian, seorang wirausahawan tidak akan dikendalikan orang lain serta wirausahawan bekerja untuk memperkaya diri sendiri. Dari fenomena tersebut, terbesit pemikiran penulis untuk meneliti mengenai keputusan berwirausaha, yang dimana keputusan tersebut mempunyai keterkaitan sebagai pemilihan karir seseorang, dengan *entrepreneurial mindset* dan minat wirausaha sebagai faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan konsep tersebut, penulis mengambil teori perkembangan karir dari John Holland sebagai landasan penelitian. Menurut John Holland yang dikutip oleh (Amalianita and Putri 2020: 64), “individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakanginya”. Teori tersebut sangat selaras dengan penelitian yang dilaksanakan, dimana karir yang disebutkan oleh Holland adalah keputusan berwirausaha, kepribadian berkaitan dengan minat berwirausaha dan berbagai variabel yang melatar belakanginya berkaitan dengan *entrepreneurial mindset*.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirancang kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan anggapan dasar atau praduga dalam penelitian. Praduga tersebut masih bersifat sementara karena belum teruji, atau dalam kata lain, praduga tersebut dianggap benar jika sudah diuji dengan penelitian.

Menurut (Sugiyono 2013:63), mengemukakan pengertian hipotesis “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta”. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Terdapat Pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
2. Terdapat Pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
3. Terdapat Pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.



4. Terdapat Pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.